

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 02 Ngroto adalah sekolah yang peserta didiknya memiliki banyak prestasi. Sekolah dasar ini sudah berakreditasi A sejak 2019. SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara termasuk sekolah dasar yang menjalankan kegiatannya di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud).

SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara secara administrasi berada di Dusun Kedungsari, Desa Ngroto yang bertempat di kecamatan Mayong dan merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Tengah sesuai yang tercantum dalam dokumen arispnya. Lebih tepatnya SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara terletak di RT 02 RW 01 Dusun Kedungsari Desa Ngroto, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara dengan kode pos 59465. ini memiliki tanah milik seluas 1438( 62,5 x 23 ) m<sup>2</sup> dan luas bangunan 468m. Berada di koordinat garis lintang: -6.7166 dan garis bujur: 110.7673.<sup>1</sup>

Kondisi Desa Ngroto yang secara fisik SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara berada di desa Ngroto berbatasan dengan pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya serta sudah termasuk strategis dan maju.

##### 2. Sejarah SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara

SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di desa Ngroto. SD Negeri 02 Ngroto berdiri dan beroperasi sejak tahun 1973.<sup>2</sup> SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara terletak di RT 02 RW 01 Dusun Kedungsari Desa Ngroto, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Dimana lokasinya yang strategis dekat dengan jalan raya.

Nama SD Negeri 02 Ngroto tersebut tidak memiliki sejarah khusus mengapa SD ini diberi nama tersebut. Karena letaknya yang memang ada di desa Ngroto dan sebelumnya sudah ada SD 01 Ngroto, meski sekarang sudah tidak beroperasi lagi.

---

<sup>1</sup> Dokumen Arsip SD Negeri 02 Ngroto, dikuti pada tanggal 21 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB

<sup>2</sup> Dokumen Arsip SD Negeri 02 Ngroto, dikuti pada tanggal 21 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB

Pendiri dan kepala sekolah pertama di SD Negeri 02 Ngroto adalah Ibu Sri Mikuwat Utomo S. Pd.

### 3. **Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

#### a. **Visi SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Dalam mencapai suatu tujuan maka diperlukan perencanaan dan tindakan yang nyata untuk mencapainya. Suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan yang nyata sesuai dengan rencana untuk mencapai sesuatu adalah visi dan misi. Untuk mewujudkan visinya, sebagai lembaga pendidikan dasar SD Negeri 02 Ngroto harus memperhatikan harapan guru, siswa, wali siswa dan masyarakat.

Diera digital dan modern seperti saat ini SD Negeri 02 Ngroto diharapkan mampu berkembang dan menyesuaikan dengan kemajuan dan tantangan ilmu pendidikan, teknologi dan pengetahuan di masa sekarang dan masa mendatang.<sup>3</sup> SD Negeri 02 Ngroto ingin mewujudkannya dengan visi “ Terwujudnya peserta didik yang berkarakter mulia, cerdas, kreatif, mandiri, sehat jasmani dan rohani serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>4</sup>

#### b. **Misi SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Dengan visi tersebut diatas, SD Negeri 02 Ngroto mempunyai misi sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif serta pengetahuan dalam keagamaan.
- 2) Melaksanakan pendidikan karakter bangsa.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa untuk berprestasi serta memiliki keterampilan.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat kesetiakawanan sesama siswa.
- 5) Mengoptimalkan potensi guru dalam KBM serta kerjasama antar sekolah dan masyarakat terutama orangtua siswa dan komite sekolah.

---

<sup>3</sup> Khamidarotun Nikmah S. Pd, Wawancara oleh penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 1 transip

<sup>4</sup> Dokumen Arsip SD Negeri 02 Ngroto, dikutip tanggal 21 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB

<sup>5</sup> Dokumen Arsip SD Negeri 02 Ngroto, dikutip tanggal 21 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB

- 6) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan menjalin rasa kekeluargaan antar keluarga sekolah.

**c. Tujuan SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Mengacu pada visi dan misi diatas, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan SD Negeri 2 Ngroto dalam meningkatkan mutu pendidikan ini adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Menjadikan sekolah yang handal menerapkan KTSP dan unggul dalam bidang IPTEK serta mencetak lulusan yang baik.
- 2) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
- 3) Menguasai keterampilan sebagai bekal untuk studi lanjut.
- 4) Meningkatkan pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.
- 5) Mengoptimalkan potensi guru dalam KBM serta kerjasama antar sekolah dan masyarakat terutama orangtua siswa dan komite sekolah.
- 6) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan menjalin rasa kekeluargaan antar warga.

**4. Kondisi Umum SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, dibutuhkan seseorang ahli dan profesional serta berkompeten dibidangnya untuk menjalankan dan mengelola kelas serta kondisi sekolah. Maka peran seorang pendidik dan tenaga kependidikan banyak mempengaruhi jalannya pembelajaran di sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 02 Ngroto tahun pelajaran 2022/2023 yaitu Guru, Staf Tata Usaha (TU), dan tukang kebun dengan rincian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri 02 Ngroto memiliki total pendidik sebanyak 12 orang dan semua guru memiliki gelar sarjana dan 1 lulusan SLTA yang terdiri dari 6 guru perempuan dan 6 guru laki-laki. Terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 guru pendidikan agama, 1 guru bahasa lokal (jawa), 1 staff tata usaha dan 1 penjaga sekolah. Pada tahun 2022/2023 SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara memiliki 148 peserta

---

<sup>6</sup> Dokumen Arsip SD Negeri 02 Ngroto, dikutip tanggal 21 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB

didik. Berikut merupakan data lengkap jumlah peserta didik di SD Negeri 02 Ngroto :<sup>7</sup>

**Tabel 4.1 Daftar Jumlah Peserta Didik Setiap Kelas**

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas 1	21
2	Kelas 2	20
3	Kelas 3	23
4	Kelas 4	26
5	Kelas 5	28
6	Kelas 6	30

Dari data yang tertera diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di SD Negeri 2 Ngroto seimbang dan setara dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Dengan itu maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, lancar dan sebagaimana mestinya.

- b. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 02 Ngroto sudah cukup lengkap dan digunakan secara semestinya. Memiliki fungsi yang tepat untuk fasilitas yang ada. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 02 Ngroto seperti kantor guru, ruang tamu, ruang kelas, kamar mandi siswa dan guru, perpustakaan, mading, proyektor, parkir, lapangan upacara dan lapangan olahraga, dapur, meja, kursi, UKS, dan gudang.<sup>8</sup> Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan mendukung jalannya proses belajar mengajar yang maksimal dan mendukung minat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kurikulum maupun ekstrakurikuler sekolah.

#### **5. Kondisi Kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto terletak di bagian gedung sekolah nomer 2 ujung utara antara kelas 4 dan kelas 6. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas 5 yang digunakan dan mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain adalah 1 papan tulis putih, 28 meja dan 28 kursi. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif adalah pojok baca kelas, lambang garuda, gambar

<sup>7</sup> Dokumen Arsip SD Negeri 02 Ngroto, dikutip tanggal 21 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB

<sup>8</sup> Data diperoleh dari hasil Observasi di SD Negeri 02 Ngroto pada tanggal 21 Februari 2023, pukul 09.00 WIB

presiden dan wakil presiden indonesia, jam dindim, almari buku, kipas angin, lampu dll.<sup>9</sup>

## 6. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan, dibutuhkan struktur dan kewenangan dalam bentuk organisasi. Dibentuknya struktur organisasi bertujuan untuk mempermudah kinerja dalam sekolah untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Sekretaris, Bendahara, Sie. Kurikulum, Sie. Humas, Sie Olahraga dan Wali Kelas.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber data dan metode diantaranya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara. Berikut ini adalah data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

### 1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara

#### a. Tahapan Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara

Tahap penerapan atau pelaksanaan pasti terdapat dalam suatu kegiatan apapun. Dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, berikut adalah tahapan-tahapan penerapan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pelajaran tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara.

“Ada sedikitnya ada 4 tahapan dalam menerapkan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas, diantaranya kegiatan dimulai dengan persiapan, penyampaian, pengayaan dan penutup. Persiapan merupakan tahapan penting disebuah kegiatan. Apabila guru dan siswa siap maka tujuan pembelajaran akan

---

<sup>9</sup> Data diperoleh dari hasil Observasi di SD Negeri 02 Ngroto pada tanggal 21 Februari 2023, pukul 09.00 WIB

tercapai dengan maksimal dan kebalikannya apabila guru dan siswa tidak siap maka sia-sia pembelajaran itu dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Persiapan dilakukan dengan guru menyiapkan kelompok-kelompok siswa, siswa diajak lebih semangat agar gembira dalam memulai pembelajaran, dan memberikan kata-kata motivasi. Setelah tahap persiapan selesai dan semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu penyampaian. Guru menyampaikan inti materi, yang sesuai dengan apa yang disiapkan. Membentuk siswa-siswa menjadi 4-5 orang per kelompok secara heterogen. Kemudian tahapan selanjutnya adalah pengayaan/pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Pada tahap pengayaan siswa diminta aktif bertanya, berkomunikasi dan saling bertukar pendapat dengan teman kelompok serta guru hanya mengarahkan. Dan tahap terakhir yaitu penutup. Tahapan ini guru memberikan penghargaan/apresiasi kepada siswa dan lebih memotivasi supaya siswa terus semangat belajar selanjutnya”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas, ada tahapan-tahapan penerapan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pelajaran tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara yaitu persiapan, penyampaian, pengayaan dan penutup. Lebih rincinya Anita Widiastuti menjelaskan:

“Tahapan persiapan yaitu tahap awal yang perlu dilakukan sebelum mencapai tahap-tahap selanjutnya. Tahap persiapan dilakukan untuk memberikan motivasi lebih dan semangat belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa fokus sebelum kegiatan belajar

---

<sup>10</sup> Khamidarotun Nikmah, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 1 Transkrip.

mengajar dimulai dengan tujuan merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Tahap penyampaian didasarkan pada materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Guru menyampaikan inti materi yang sebelumnya menjelaskan tujuan dari materi pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan itu dilanjutkan dengan siswa belajar dengan tim/kelompoknya. Ini adalah ciri terpenting dalam pembelajaran STAD. Tahap pengayaan adalah tahap siswa aktif dimana guru memberikan tugas sesuai dengan materi, siswa berdiskusi dan saling bertukar pikiran antar anggota kelompok, dan bekerja sama menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik menjadi fokus dalam pembelajaran. Dan tahap penutup adalah penguatan dan penegasan materi dari guru serta pemberian penghargaan kepada kelompok”.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, bahwa tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan tahap dimana berisikan hal-hal yang perlu disiapkan sebelum menuju ke tahapan selanjutnya yaitu tahap penyampaian, pengayaan dan penutup. Dalam tahap persiapan ini ditujukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan maksimal sesuai yang diharapkan. Tahap ini berfungsi untuk mempengaruhi peserta didik lebih termotivasi dan senang untuk memulai pembelajaran yang akan dipelajari, dan guru membagi kelompok belajar. Tahap penyampaian merupakan tahap inti yaitu pendidik menyampaikan inti materi pembelajaran dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Pada tahapan ini pendidik akan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi yang ingin dicapai secara singkat dan

---

<sup>11</sup> Anita Widiastuti, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.30, Wawancara 2 Transkrip.

jas. Selanjutnya pendidik akan memberikan beberapa kuis singkat kepada setiap peserta didik untuk memperoleh nilai awal. Pendidik membentuk kelompok. Dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik, peserta didik diminta untuk saling bekerja sama memahami materi di bahan ajar yang disediakan. Tahap pengayaan adalah peserta didik menjadi pusat pembelajaran/ *student center learning* (SCL) dengan mengerjakan tugas dan mendiskusikan apa yang diberikan oleh pendidik dengan bekerja sama dan bertukar pikiran atau pendapat dengan teman kelompok bersama-sama menjawab pertanyaan yang diberikan. Dan tahapan terakhir yaitu tahap penutup. Pada tahap ini pendidik menyimpulkan dan menguatkan dan memberikan penegasan hasil belajar peserta didik dan materi yang diajarkan serta memberikan apresiasi terhadap peserta didik sebagai nilai peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, menurut Arina Nurinnajwa siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Bu guru jika mengajar menggunakan kelompok belajar saya suka sekali karena ketika bu guru mengajar lebih asik dan seru tidak monoton tidak membosankan juga jadi saya dan teman-teman bisa semangat belajar tematik dan mudah paham materi yang diajarkan.”

Model pembelajaran memang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan menunjang pemahaman lebih peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Ada banyak model pembelajaran yang digunakan pendidik. Dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik pendidik kelas V SD Negeri 02 Ngroto menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar pembelajaran berjalan interaktif dan semangat. Peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh saat mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, tahapan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada

pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara terdiri dari 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah :

1) Tahap persiapan

Pada tahapan ini guru harus menyiapkan siswa untuk menjadi siap dengan pembelajaran yang akan dimulai. Tanpa adanya tahap persiapan, baik guru dan siswa akan sulit memulai pembelajaran. Tahapan ini adalah tahap awal melakukan tahapan pembelajaran yang lain. Tahap persiapan bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu dan merangsang minat siswa. Pada pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam tahap persiapan guru juga harus mempersiapkan kelompok-kelompok belajar siswa dan memotivasi serta mendorong siswa lebih aktif nantinya dalam pembelajaran.

2) Tahap penyampaian

Pada tahap penyampaian, materi pembelajaran dan belajar dengan cara menarik disatukan untuk memulai proses pembelajaran. Guru menyampaikan inti materi kepada peserta didik yang selanjutnya akan didiskusikan dan dipahami dengan kelompok masing-masing.

3) Tahap pengayaan

Pada tahapan inilah siswa menjadi aktif dan pembelajaran inti dimulai. guru memberikan tugas yang dijawab oleh setiap kelompok dengan bekerja sama dengan anggota kelompok. Siswa harus aktif memberikan jawaban yang nantinya akan dirangkum menjadi jawaban yang paling tepat. Pembelajaran tercipta oleh apa yang siswa pikirkan. Hal ini terjadi karena siswa dapat bekerja sama, berdiskusi kelompok dan mempresentasikan hasil.

4) Tahap penutup

Pendidik memberikan penguatan materi berupa penjelasan singkat inti dari apa yang didiskusikan pada setiap pertemuan dan diakhiri dengan motivasi serta mengapresiasi hasil belajar siswa agar lebih semangat dan senang dengan pembelajaran berikutnya.

**b. Metode yang Digunakan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi-informasi dari kepala sekolah terutama mengenai metode yang digunakan pada pembelajaran STAD pada mata pelajaran tematik kelas 5 di SD Negeri 2 Ngroto Mayong Jepara.

”metode yang digunakan pada pembelajaran STAD adalah yang menekankan siswa aktif dan bekerja sama. Biasanya kami menggunakan metode diskusi dengan membuat beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 anak per kelompoknya. Tetapi dalam setiap pembelajaran pastinya tidak lepas dengan sedikitnya pembelajaran menggunakan metode ceramah, meski sudah saya galakkan kepada semua guru di SD ini untuk memberikan metode ceramah sedikit saja sebagai penguatan dan penjelasan materi kepada siswa. Hal yang terpenting adalah siswa senang, gembira, aktif dan tidak bosan dengan pembelajaran. Maka dari itu guru memberikan ice breaking kepada anak-anak. Ice breaking menurut saya sangat penting karena disela kejenuhan anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru, anak bisa kembali semangat dan aktif dalam pembelajaran. Ice breaking tidak hanya digunakan disela pelajaran kelas 5 saja, guru memberikan ice breaking kepada kelas 1-6 di SD ini. Untuk metode diskusi kelompok pada pembelajaran STAD diberlakukan dikelas atas, yaitu dari kelas 4, 5 dan 6. Karena metode diskusi apabila diterapkan dikelas bawah 1, 2 dan 3 akan mempersulit guru dan anak-anak malah asyik bermain, tidak begitu memahami materi pembelajaran. Untuk pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) diperlakukan pada semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik yang merupakan

pembelajaran dengan tema yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yang lebih menekankan siswa belajar secara aktif, mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini memiliki keterkaitan dengan belajar dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Maka dari itu agar siswa tidak merasa kesulitan kami mewajibkan guru menerapkan strategi seperti ini yaitu pembelajaran supaya siswa berperan aktif, gembira dan mudah memahami materi salah satunya dengan berdiskusi kelompok.”<sup>12</sup>

Selang beberapa waktu Ibu Khamidarotun Nikmah menambahkan,

“Pada proses belajar mengajar di kelas, biasanya guru mempunyai metode-metode atau strategi mengajar masing-masing. Akan tetapi, yang kami tekankan kepada guru adalah bagaimana siswa dapat aktif dan senang dalam proses pembelajaran, pada mata pelajaran tematik, memang banyak dari guru kami yang menggunakan metode berdiskusi kelompok karena disamping membuat siswa aktif dan menjadi peran utama dalam pembelajaran, waktu pembelajaran akan terasa cepat dan siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran tersebut.”<sup>13</sup>

Anita Widiastuti selaku guru kelas 5 menambahkan keterangan mengenai metode yang digunakan pada pembelajaran STAD pada pelajaran Tematik kelas V SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara.

“Saya menggunakan metode berdiskusi pada mata pelajaran Tematik. Menurut saya berdiskusi memang metode yang paling pas

---

<sup>12</sup> Khamidarotun Nikmah, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 1 Transkrip.

<sup>13</sup> Khamidarotun Nikmah, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 1 Transkrip.

digunakan ketika kita menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Siswa menjadi lebih aktif berinteraksi dengan teman kelompok, menyimak dan memahami materi pembelajaran. Meskipun tidak semua tema dalam pelajaran tematik dibuat berdiskusi kelompok, setidaknya lebih banyak daripada metode berceramah. Siswa kelas 5 yang sudah lebih mengerti dibandingkan kelas bawah, akan mudah capek, bosan dan tidak fokus apabila pembelajaran yang dihadirkan guru tidak menarik. Maka dari itu kita sebagai guru harus pintar-pintar mengelola kelas agar menyenangkan anak-anak. Sebelum memulai membuat diskusi kelompok, biasanya pada pembelajaran tematik agar anak semangat dalam belajar nantinya saya menyambut siswa dengan menanyakan kabar, absensi, memberikan motivasi dan menanyakan beberapa pertanyaan kecil terkait pembelajaran nantinya supaya anak lebih terdorong dan senang mengikuti pembelajaran kooperatif STAD dalam plajaran tematik ini”<sup>14</sup>.

Sambung beliau menjelaskan beberapa waktu kemudian,

“Langkah-langkah atau tahapan dalam pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran tematik adalah guru membuka pembelajaran seperti biasa, menanyakan hal kecil terkait dengan pembelajaran yang akan dipelajari, menjelaskan inti materi dan dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, selanjutnya memberi tahu tujuan pembelajaran, menjelaskan apa yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan kuis atau tugas tiap-tiap kelompok, siswa bercakap, bekerja sama dengan team dan membuka buku paket

---

<sup>14</sup> Anita Widiastuti, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.30, Wawancara 2 Transkrip.

sebagai pedoman tugas yang diberikan dan menjadi guru teman sebaya apabila ada temana yang bingung mengenai tema yang sedang dibahas. Guru memantau siswa dengan berkeliling kelas membimbing, dan apabila ada yang bertanya, serta sesekali memberikan feed back beberapa pertanyaan dan dijawab oleh siswa dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, dilanjutkan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab kuis, guru mengecek hasil dari kuis bersama-sama dengan menghampiri ke masing-masing bangku atau menyuruh siswa maju ke depan kelas mempresentasikan jawaban hasil kuis yang diberikan. Guru memberikan apresiasi kepada team dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Sebagai feed back untuk menutup pembelajaran, guru memberikan penguatan materi yang telah dibahas dan siswa menjawab lagi simpulan-simpulan yang telah dikemukakan oleh guru dan memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar materi berikutnya.

Adapun data hasil observasi di dalam kelas V terkait pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V untuk mengetahui peserta didik yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode berdiskusi kelompok secara langsung yang hasilnya 80% peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 20% saja peserta didik yang kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan.

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara yaitu dengan berdiskusi kelompok dapat membuat peserta didik merasa senang, aktif serta peserta didik akan mudah memahami materi serta mengikuti pembelajaran tematik. Dan juga tentunya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

**c. Materi dalam Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Materi yang disampaikan oleh pendidik pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik kelas 5 di SD Negeri 02 Ngroto, Mayong, Jepara. Dari data yang ditemukan bahwa materi yang disampaikan oleh Ibu Anita Widiastuti selaku guru kelas V yaitu sebagai berikut:

“Materi pembelajaran yang ada setiap pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pelajaran tematik dengan berdiskusi kelompok pada kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara adalah tema-tema yang ada di dalam buku guru dan buku siswa. Contoh pada tema 1 “organ gerak hewan dan manusia” guru melaksanakan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok dan tetap menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik”<sup>15</sup>

Anita Widiastuti menambahkan lebih lanjut, “ketepatan tema/materi sangat mempengaruhi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), meskipun semua tema bisa disampaikan dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), tetapi apabila tema/materi yang *basicnya* memang berdiskusi kelompok akan mudah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Guru harus siap memilah tema mana saja yang disampaikan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada mata pelajaran tematik terdapat beberapa muatan pembelajaran yang

---

<sup>15</sup> Anita Widiastuti, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.30, Wawancara 2 Transkrip.

bisa diterapkan dan malah lebih mudah dipahami siswa dengan berdiskusi menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Materi sudah lengkap disediakan di buku ajar guru dan sudah ada dalam buku siswa yang dapat dengan mudah guru memberikan kuis atau tugas kepada masing-masing kelompok.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas diatas dapat dipaparkan bahwa materi atau tema pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik kelas 5 di SD Negeri 2 Ngroto, Mayong, Jepara yaitu tema-tema yang ada didalam buku guru dan siswa, salah satunya adalah tema 1 “organ gerak hewan dan manusia” muatan pelajaran IPA dan tema disetiap pembelajaran tematik. Dengan berdiskusi kelompok akan lebih memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang pastinya waktu akan terasa cepat dan menyenangkan peserta didik kelas 5.

Guru sebelumnya dapat mempersiapkan materi yang diajarkan sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema yang akan diajarkan untuk memudahkan dalam perencanaan pembelajaran. Dari hasil observasi oleh peneliti tema/materi pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik pendidik juga menggunakan ice breaking disela-sela kejenuhan kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik menjawab kuis dan memahami materi dengan kelompok. Salah satu tema/materi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik kelas 5 adalah tema 1 “organ gerak hewan dan manusia”.

---

<sup>16</sup> Anita Widiastuti, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.30, Wawancara 2 Transkrip.

**d. Evaluasi dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Dalam hasil penelitian dan observasi dalam pembelajaran di kelas V, keberhasilan penerapan pembelajaran tematik dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran, serta peran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah dapat dikatakan baik atau berhasil. Guru dalam mengajar jelas, mudah dipahami dan dimengerti peserta didik. Keterampilan dalam mengajar diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan maksimal, materi dapat disampaikan dan mudah diterima oleh peserta didik. Aktivitas dan peran peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sudah aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik juga semakin termotivasi dengan adanya pembelajaran menggunakan model tersebut memudahkan peserta didik memahami, menerima materi yang diajarkan serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik dapat berperan aktif, saling bekerjasama, dan dapat belajar secara berkelompok. Akan tetapi, dalam penerapannya di pembelajaran tematik, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memerlukan adanya evaluasi guru maupun peserta didik agar lebih maksimal.

Anita Widiastuti berpendapat, “penerapan model pembelajaran memang pasti ada kelemahan masing-masing. Tidak hanya dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), dalam semua mata pelajaran tidak hanya pelajaran tematik. Sebagai guru, kita harus pandai mengolah kelas, memperhatikan peserta didik dan menguasai materi yang disampaikan. Dalam penerapan model ini memiliki banyak kelebihan-kelebihan yang menjadikan pembelajaran berjalan efektif dan bisa dikatakan maksimal. Tapi terlepas dari

itu masih ada kelemahan yang ada seperti ada satu atau siswa yang belum bisa menganalisis permasalahan, dapat menjawab pertanyaan/kuis namun belum maksimal. Maka dari itu perlu kita evaluasi seperti bagaimana guru agar dapat memperhatikan semua siswanya terlebih supaya semuanya dapat memahami materi secara maksimal. Tidak hanya siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dan yang berprestasi dibawah rata-rata kurang memahami materi secara maksimal. Hal ini memang sudah diminimalisir karena dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelompok belajar sudah heterogen, dengan itu evaluasi yang diterapkan adalah peran guru diuji untuk bisa mengenal, memahami siswa dan lebih memperhatikan terutama siswa yang berprestasi di bawah rata-rata.”

Dari hasil wawancara tersebut, Evaluasi dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 02 Ngroto dilakukan dengan peran extra guru memperhatikan peserta didiknya dan memastikan semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Sebagaimana diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ada faktor pendukung dan penghambat pada Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara.

“Pada pelaksanaan pembelajaran faktor pendukung dan faktor penghambat pasti ada, di pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain, faktor guru, faktor

peserta didik, dan faktor sarana prasarana dan faktor waktu. Ada beberapa faktor pendukung pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelas 5 di SD kami yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik di SD kami sudah berkompeten dalam bidangnya sehingga mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berdiskusi kelompok kelas maka pendidik tidak merasa kesulitan. Untuk faktor peserta didik di kelas 5 apabila guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, berkelompok sangat mendukung dibandingkan dengan memberikan materi dengan dengan pembelajaran satu arah atau biasa-biasa saja tanpa komunikasi dua arah membuat suatu kelompok belajar dengan diselingi dengan ice breaking. Peserta didik akan lebih aktif, berperan, berinteraksi dengan teman, tidak bersaing. Untuk sarana dan prasarana yang kadang digunakan menggunakan layar proyektor yang sudah ada di SD kami, meski jarang digunakan, meja kursi dan sarana lain juga mendukung jalannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada faktor penghambat pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah membutuhkan banyak waktu sehingga harus extra untuk dapat mencapai target kurikulum. Peserta didik yang berprestasi rendah akan kurang terlibat dalam kerja kelompok, dan siswa berprestasi tinggi akan kecewa dengan peran anggota karena akan lebih dominan. Maka dari itu guru harus mengelola kelompok agar semua dapat berperan aktif dalam pembelajaran.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Khamidarotun Nikmah, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 1 Transkrip

Sesuai dengan Khamidarotun Nikmah, Anita Widiastuti menambahkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik di kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara, “faktor yang mendukung pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang kita terapkan di kelas 5 adalah yang pertama siswa. Siswa kelas 5 sudah paham dan mengerti apabila dibuat suatu kelompok belajar atau maka pembelajaran akan efektif, aktif, inovatif dan berjalan semestinya sesuai tujuan pembelajaran. Anak-anak akan berinteraksi dan bekerja sama dengan team untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Kedua guru, disini guru berperan utama untuk menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran yang diterapkan di kelas, sesuai dengan kebijakan kepala sekolah yang mengharuskan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan supaya anak tidak mudah bosan, semua guru merespon positif untuk menerapkan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan menandakan semua sudah siap dan mendukung jalannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini. Untuk faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD di kelas 5 ini adalah waktu. Waktu yang disiapkan harus panjang sehingga membutuhkan keefektifan pembelajaran supaya dapat menggapai target kurikulum.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik di kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto

---

<sup>18</sup> Anita Widiastuti, Wawancara oleh Penulis 21 Februari 2023, Pukul 08.30, Wawancara 2 Transkrip.

Mayong Jepara meliputi faktor pendukung yakni faktor pendidik, faktor peserta didik dan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik di kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara adalah faktor waktu dan peserta didik.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara sebagai berikut.

##### a. Tahapan Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menyatukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dengan tema. Dalam penerapan pembelajaran tematik diperlukan adanya model pembelajaran untuk memudahkan guru menyampaikan materi. Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dipilih untuk memudahkan peserta didik mencapai suatu tujuan pembelajaran, mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini guru memberikan peran penting supaya peserta didik berantusias dan termotivasi menerima pelajaran. Proses belajar mengajar penting sekali untuk menjadikan peserta didik aktif, berpartisipasi, dan berperan sebagai subjek.

Selaras dengan pendapat Kristin dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan yaitu salah satu model pembelajaran yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan efektif untuk diterapkan oleh guru di kelas yang menekankan aktivitas dan interaksi kelompok belajar yang heterogen untuk saling memotivasi, membantu dan menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal

pada mata pelajaran tematik kelas 5.<sup>19</sup> Proses belajar mengajar di kelas yang bersifat student centered dapat menumbuhkan siswa menjadi aktif, berpartisipasi dengan maksimal sehingga siswa belajar dengan menyenangkan dan bermakna<sup>20</sup>. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa tahapan/langkah-langkah penerapan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V berkaitan dengan tahapan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik kelas V yaitu terdapat setidaknya 4 tahapan yakni persiapan, penyampaian, pengayaan dan penutup. Dalam perinciannya, pada tahapan persiapan berfungsi untuk menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta membentuk kelompok heterogen sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tahapan penyampaian meliputi kegiatan inti pembelajaran berupa presentasi dari guru dan kegiatan belajar dalam tim kelompok yang telah dibentuk. Pada tahap pengayaan biasanya diisi kuis yang melibatkan semua kelompok tentang materi yang dipelajari sekaligus evaluasi dan penilaian dari guru terhadap hasil kerja kelompok peserta didik. Adapun tahapan penutup berisi penguatan materi dan penghargaan kepada kelompok peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki sintaks meliputi presentasi kelas, tim, kuis, skor perkembangan individu, dan rekognisi tim. Langkah-langkah dalam STAD terdiri dari: (1) tahap penyampaian materi, guru sebelum memulai pembelajaran menyampaikan indikator yang harus dicapai oleh siswa dan memotivasi siswa untuk memulai proses pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan tes/kuis singkat dan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang

---

<sup>19</sup> Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79

<sup>20</sup> Sasmita, U.Y.K., Wahjoedi, dan Ruminiati. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS di Kelas IV SDN Cicadas Kota Sukabumi. Artikel disajikan dalam Prosiding Seminar Pendidikan Dasar 2016, tanggal 24 Mei 2016

sudah dimiliki oleh siswa; (2) tahap kerja kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dengan anggota 4- 5 siswa, di dalam kelompok tersebut membagi tugas dan melakukan diskusi dengan saling membantu satu sama lain antar peserta didik, tetapi setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi secara individu; (3) tahap tes individu, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa secara individu, dalam tes individu ini setiap siswa akan memperoleh skor pencapaian individu; (4) tahap perhitungan skor pencapaian individu, dihitung dengan skor awal siswa dengan skor akhir dijumlah sehingga setiap siswa mendapat skor sesuai pedoman skor yang ada, skor tersebut akan dijumlahkan dalam setiap kelompok; (5) tahap penghargaan kelompok, tahap ini merupakan kegiatan memberikan penghargaan kepada kelompok untuk mengapresiasi hasil kerja team dan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan tahapan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran tematik kelas V di SD Negeri 02 Ngroto, Mayong, Jepara terdiri dari 4 tahapan yaitu persiapan, penyampaian, pengayaan dan penutup.

**b. Metode yang Digunakan dalam Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Kata “metode” yang berasal dari kata “*method*” yang berarti “suatu cara kerja yang sistematis untuk membantu pelaksanaan kegiatan guna mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan teknik atau cara yang tepat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Teknik atau cara tersebut merupakan metode yang membantu peserta didik belajar, memahami, dan menguasai pembelajaran.

Trianto mengemukakan model pembelajaran kooperatif merupakan langkah awal untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep dan materi yang dipelajari. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik

---

<sup>21</sup> Asma, Nur. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

akan berdiskusi dan bekerja sama saling membantu dalam memahami konsep sehingga tercapailah suatu berjalanya proses belajar<sup>22</sup>. Sedangkan menurut Etin Solihatin adalah pembelajaran kooperatif adalah perilaku bersama dalam membantu antar sesama peserta didik dalam suatu kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh semua anggota kelompok<sup>23</sup>. Definisi lain menurut Miftahul Huda adalah kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana peserta didik bisa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mencapai tujuan bersama.<sup>24</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas, dari hasil wawancara dan observasi, metode yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tematik kelas V adalah dengan berdiskusi kelompok. Peserta didik menjadi lebih aktif, senang, memahami materi pembelajaran tematik serta meningkatkan hasil prestasi peserta didik dengan berdiskusi.

Pembelajaran yang menyenangkan sangat ditekankan oleh guru. Mengingat banyak materi yang harus dipelajari dalam pembelajaran tematik. Suasana yang nyaman dan senang akan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan peserta didik senang dengan pembelajaran yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal di kelas V, SD Negeri 02 Ngroto menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik kelas V dengan menggunakan metode berdiskusi kelompok.

---

<sup>22</sup> Trianto (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana

<sup>23</sup> Solihatin, Etin dan Raharjo. (2007). Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta : Bumi Aksara

<sup>24</sup> Huda, M. (2011). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar

**c. Materi dalam Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Materi merupakan suatu yang berkaitan dengan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik. Informasi dalam suatu buku berupa tema/topik yang akan disampaikan guru kepada peserta didik<sup>25</sup>. Berdasarkan hasil penelitian, materi yang digunakan dalam pembelajaran tematik kelas V dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara adalah materi yang ada di buku guru dan siswa disetiap semester ganjil dan genap.

Salah satu materi yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V adalah tema 1 “organ gerak hewan dan manusia” muatan pelajaran IPA. Dalam pembelajaran, ketepatan materi tersebut sangat penting. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berdiskusi kelompok secara heterogen pada pembelajaran tematik semua sudah tercantum di buku guru dan buku siswa, maka dari itu agar pelaksanaan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berjalan maksimal, guru wajib menyiapkan dan mengembangkan materi dan kuis, dalam model pembelajaran ini peserta didik juga diwajibkan untuk berperan aktif dan mampu bekerjasama dengan baik pada saat berdiskusi kelompok

Berdasarkan uraian diatas, materi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik kelas V di SD Negeri 02 Ngroto, Mayong, Jepara mencakup semua materi yang ada di dalam buku guru dan buku siswa mata pelajaran tematik.

---

<sup>25</sup> Amirulloh Syarbini, BUKU PANDUAN GURU HEBAT INDONESIA Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku dan Artikel di Media Massa (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017) Hlm. 8

**d. Evaluasi dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Dalam pengertian secara luas, Evaluasi diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat alternatif keputusan baru. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, guru, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara diperlukan suatu evaluasi untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini ditujukan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran tematik. Meski pembelajaran tematik yang menggunakan metode STAD sudah berjalan baik dan berhasil memotivasi dan meningkatkan prestasi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan adalah guru harus lebih extra dalam memperhatikan peserta didiknya yang prestasi akademiknya masih dibawah. Karena hal tersebut adalah kelemahan model pembelajaran ini, dan harus sama-sama dibenahi agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran dan harus mencapai prestasi yang lebih baik.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara**

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara memiliki

---

<sup>26</sup> Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluation of learning.

beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tematik kelas V adalah pendidik yang sudah berkompeten, peserta didik kelas V yang sudah mengerti belajar dengan berdiskusi, berinteraksi dengan sesama sehingga anak senang, pembelajaran menjadi menyenangkan, asik dan mudah dimengerti. Sarana dan prasarana sudah mencukupi, sudah terdapat proyektor jika digunakan dan meja kursi juga sudah memadai sehingga memudahkan jalannya penerapan dengan metode tersebut.<sup>27</sup>
- 2) Adapun yang menjadi faktor pendukung penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mata pelajaran tematik di kelas V yaitu peserta didik dan juga pendidik. Peserta didik kelas 5 yang sudah bisa berinteraksi dengan teman memudahkan guru menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Anak-anak akan lebih senang, mengerti dan mendalami materi secara mandiri dan bekerjasama dengan baik. Pembelajaranpun menjadi efektif dan menyenangkan. Adapun untuk pendidik di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara telah menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik senang sesuai yang digalakkan oleh kepala sekolah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V.<sup>28</sup>

Dari hasil uraian diatas, proses belajar mengajar membutuhkan seorang pendidik dan peserta didik yang harus saling berperan, bekerjasama agar tercipta

---

<sup>27</sup>Wawancara Ibu Khamidarotun Nikmah di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara, 21 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB

<sup>28</sup> Wawancara Ibu Anita Widiastuti di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara, 21 Februari 2023, Pukul 09.15 WIB

pembelajaran yang menyenangkan yang terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik kelas V di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara adalah dari faktor pendidik, peserta didik dan sarana prasarana.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tematik kelas V adalah waktu yang digunakan. Dalam penerapannya membutuhkan banyak waktu sehingga untuk mencapai target kurikulum membutuhkan waktu yang extra. Faktor penghambat berikutnya adalah peserta didik dengan prestasi rendah akan kurang terlibat dalam kerja kelompok dan peserta didik dengan prestasi yang tinggi menjadi kecewa dengan peran kelompok karena lebih dominan atau aktif. Disini peran pendidik harus sigap mengelola kelompok agar semua dapat aktif berperan agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.<sup>29</sup>

2) Adapun yang menjadi faktor penghambat penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pelajaran tematik di kelas V yaitu waktu yang digunakan. Pendidik harus pandai mengatur waktu dan harus pas disetiap pertemuan *Achievement Division* (STAD) membutuhkan waktu yang tidak singkat.<sup>30</sup>

Dari hasil uraian diatas, efektivitas waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar akan menciptakan keberhasilan mencapai target yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran tematik

---

<sup>29</sup> Wawancara Ibu Khamidarotun Nikmah di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara, 21 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Anita Widiastuti di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara, 21 Februari 2023, Pukul 09.15 WIB

kelas V di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara adalah waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

